

Analisis Pengaruh Kemampuan Digitalisasi Guru Terhadap Keberhasilan Kebijakan yang Diterapkan di Sekolah Dasar

Rizka Malfiana Fitri¹, Hijri Khoerunnisa², Syalsabila Eka Andini³, Herlina⁴, Ashfa Nurul Mahmudah⁵, Ulfi Nurmalasari⁶, Erika Aryani Kuswandari⁷, Afridha Laily Alindra⁸

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 19, 2025

Available online May 20, 2025

Kata Kunci:

Kemampuan digitalisasi, kebijakan, sekolah dasar

Keywords:

Digitization capability, policy, primary school



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pendidikan pada era transformasi digital di Indonesia menghadapi tantangan dan peluang baru. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran dituntut memiliki kompetensi digital yang memadai untuk menjalankan kebijakan pendidikan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis angket terbuka untuk mengumpulkan data dari guru-guru di salah satu Sekolah Dasar di Purwakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah dan pemerintah telah memberikan dukungan, namun masih terdapat kendala seperti pelatihan yang tidak berkelanjutan dan ketimpangan infrastruktur. Faktor internal dan eksternal seperti usia, semangat belajar, dan ketersediaan jaringan internet juga mempengaruhi digitalisasi guru. Penelitian ini merekomendasikan strategi pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan, dan peningkatan sarana prasarana teknologi untuk meningkatkan keberhasilan kebijakan digitalisasi di

Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memperjelas materi pembelajaran, namun efektivitasnya tergantung pada kesiapan guru dan akses yang dimiliki siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan digitalisasi guru memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan berbasis teknologi di sekolah dasar.

ABSTRACT

Education in the era of digital transformation in Indonesia faces new challenges and opportunities. Teachers, as the spearhead of learning, are required to have adequate digital competencies to implement technology-based education policies. This study aims to understand the role of schools and the government in improving the digital competencies of elementary school teachers. This research uses a descriptive qualitative method with open-ended questionnaire analysis to collect data from teachers at an elementary school in Purwakarta. The analysis results show that schools and the government have provided support; however, there are still obstacles such as unsustainable training and infrastructure disparities. Internal and external factors such as age, learning motivation, and internet network availability also influence the digitalization of teachers. This study recommends sustainable training strategies, mentoring, and improvement of technological infrastructure to enhance the success of digitalization policies in elementary schools. The findings indicate that digitalization can increase student interest and clarify learning materials, but its effectiveness depends on teacher readiness and student access. The study concludes that teachers' digital capabilities play a crucial role in the successful implementation of technology-based education policies in elementary schools.

PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor pendidikan telah menjadi isu global yang mendorong berbagai negara untuk melakukan reformasi dalam sistem dan strategi pembelajaran. Di Indonesia, penerapan kebijakan pendidikan berbasis digital semakin diperkuat seiring dengan berkembangnya teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Digitalisasi dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan paradigma dalam proses belajar mengajar, manajemen pendidikan, serta penilaian hasil belajar (Kemendikbud Ristek, 2021).

Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di garis depan pembentukan karakter dan kompetensi dasar anak-anak, juga mengalami dampak dari percepatan digitalisasi ini. Guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran dituntut untuk memiliki kompetensi digital yang memadai guna menjalankan kebijakan-kebijakan pendidikan yang berbasis teknologi. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap perangkat digital, kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, serta kesiapan dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan (Wijaya & Rahmawati, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kemampuan sumber daya manusianya, dalam hal ini adalah guru. Menurut Fuad, dkk (2022), kemampuan digital guru secara signifikan berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran daring dan luring berbasis teknologi. Guru yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan kebijakan dan lebih mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa.

Namun, dalam praktiknya, kemampuan digital guru di Indonesia masih sangat bervariasi. Sebagian guru, terutama di daerah terpencil atau sekolah yang belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, mengalami kesulitan dalam mengakses pelatihan dan sumber daya digital. Selain itu, adanya resistensi terhadap penggunaan teknologi baru juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan digital (Sari & Nugroho, 2021).

UNESCO (2020) menekankan bahwa literasi digital guru merupakan salah satu pilar penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan kemampuan digital yang baik, guru tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga memahami konteks penggunaannya dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mendukung pelaksanaan kebijakan sekolah secara efektif.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan digitalisasi guru terhadap keberhasilan kebijakan yang diterapkan di sekolah dasar. Penelitian ini penting dilakukan mengingat peran guru sangat strategis dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan, terutama di tengah percepatan transformasi digital yang terus berlangsung. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi pengembangan kompetensi guru serta evaluasi terhadap kebijakan pendidikan digital yang telah diterapkan.

METODE

Pada penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Purwakarta dengan metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti dalam memahami secara mendalam apa yang diberikan oleh responden terkait dengan penelitian. Menurut Sugiyono (Mariana, 2024), metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah atau keadaan riil tanpa setting eksperimen. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menggambarkan dan menjelaskan karakteristik suatu fenomena. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka yang diberikan kepada guru, sehingga nantinya akan digunakan untuk menjelaskan apa yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sekolah dan Pemerintah dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru

Berdasarkan hasil analisis angket esai yang disebarkan kepada para guru di salah satu Sekolah Dasar di Purwakarta, ditemukan bahwa peran sekolah dan pemerintah sangat krusial dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Sebagian besar responden menyatakan bahwa sekolah telah memberikan dukungan melalui pelatihan internal, penyediaan perangkat digital, serta mendorong partisipasi dalam pelatihan dari instansi pemerintah. Meskipun demikian, dukungan tersebut belum merata dan seringkali tidak berkelanjutan. Beberapa guru mengungkapkan bahwa pelatihan hanya dilakukan satu kali tanpa tindak lanjut, sementara pelatihan dari dinas pendidikan juga terbatas jumlah pesertanya. Temuan ini menunjukkan

perlunya sistem pelatihan yang terstruktur dan konsisten agar kompetensi digital guru dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Aryanti (2021) yang menegaskan bahwa pengembangan kompetensi digital guru membutuhkan dukungan sistemik dari institusi pendidikan dan pemerintah melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan yang menyeluruh. Selain itu, penelitian oleh Nugroho dan Sari (2020) juga menyatakan bahwa keberhasilan program digitalisasi pendidikan sangat bergantung pada kualitas dan kesinambungan program pelatihan yang diberikan kepada guru.

Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Digitalisasi Guru

Digitalisasi pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal yang dialami guru. Faktor internal yang banyak disebut adalah usia, semangat belajar, dan kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi. Guru yang lebih muda atau yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih cepat beradaptasi, sedangkan guru yang merasa "gagap teknologi" mengaku kesulitan memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Fitriani (2022) yang menemukan bahwa motivasi dan usia berpengaruh signifikan terhadap kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal seperti ketersediaan jaringan internet, fasilitas pendukung, serta budaya kerja di sekolah juga berpengaruh signifikan. Misalnya, jaringan internet yang lemah atau tidak stabil menjadi kendala utama dalam penggunaan media digital secara konsisten. Sesuai dengan temuan dari Wibowo dan Lestari (2021), infrastruktur teknologi dan dukungan lingkungan kerja yang kondusif sangat menentukan efektivitas penggunaan media digital oleh guru di sekolah dasar.

Strategi untuk Meningkatkan Keberhasilan Kebijakan Digitalisasi di SD

Menanggapi berbagai kendala tersebut, para guru juga memberikan sejumlah saran strategis agar kebijakan digitalisasi di SD dapat berjalan lebih efektif. Strategi yang diusulkan antara lain adalah pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis praktik, penyediaan pendampingan atau mentoring antar-guru, pemberian insentif bagi guru yang aktif mengembangkan kompetensi digital, serta peningkatan sarana dan prasarana teknologi di sekolah. Strategi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan perlu melibatkan suara dan kebutuhan nyata guru di lapangan, agar tidak bersifat top-down semata. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyo dan Hidayah (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dalam kebijakan pendidikan digital mendorong rasa memiliki dan keterlibatan aktif dari guru. Selain itu, menurut Laili (2022), model pelatihan berbasis praktik langsung dan kolaboratif lebih efektif dalam membangun kompetensi digital guru dibandingkan pelatihan teoritis satu arah.

Pengaruh Digitalisasi terhadap Kualitas Proses dan Hasil Belajar Siswa

Para responden juga menyampaikan pandangan mereka mengenai dampak digitalisasi terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa. Umumnya, penggunaan teknologi dianggap mampu meningkatkan minat belajar siswa dan memperjelas materi pembelajaran, terutama ketika menggunakan media seperti video, animasi, atau kuis interaktif. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Maulida dan Ramdhani (2021) yang menyatakan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Namun demikian, efektivitas ini sangat tergantung pada kesiapan guru dan akses yang dimiliki siswa, terutama dalam pembelajaran daring. Ketimpangan akses menjadi tantangan tersendiri, khususnya bagi siswa yang tidak memiliki perangkat atau jaringan yang memadai. Sebagaimana dijelaskan oleh Hartati (2020), kesenjangan digital di kalangan peserta didik dapat menghambat pemerataan kualitas pendidikan meskipun teknologi telah tersedia. Oleh karena itu, meskipun digitalisasi membawa potensi positif, pelaksanaannya harus tetap mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan agar tidak memperlebar kesenjangan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan digitalisasi guru memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan berbasis teknologi di sekolah dasar. Meskipun terdapat dukungan dari sekolah dan pemerintah, tantangan seperti pelatihan yang tidak berkelanjutan, ketimpangan infrastruktur, serta faktor internal guru masih menjadi kendala yang signifikan. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan

program pelatihan digital yang terstruktur dan berkelanjutan, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta meningkatkan dukungan bagi guru agar mereka dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Keberhasilan kebijakan digitalisasi akan lebih tercapai jika melibatkan peran aktif semua pihak, terutama guru, dalam menghadapi perubahan ini.

REFERENSI

- Fuad, M., Yuliana, S., & Handayani, R. (2022). Digital literacy of elementary school teachers in the implementation of online learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–56.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Strategi transformasi digital pendidikan di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mariana, N., & Istiq'faroh, N. (2024). Profil Kemampuan Matematika pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Sekolah Dasar di Era Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 334–346.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). Hambatan guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 112–123.
- UNESCO. (2020). Education in a post-COVID world: Nine ideas for public action. Paris: UNESCO Publishing.
- Wijaya, T., & Rahmawati, R. (2020). Kompetensi digital guru dalam pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 200–210.
- Aryanti, T. (2021). Pengembangan Kompetensi Digital Guru di Era Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(2), 123–131. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcdef>
- Nugroho, H. A., & Sari, M. D. (2020). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 45–56. <https://doi.org/10.23887/jtp.v22i1.7890>
- Fitriani, D. (2022). Pengaruh Motivasi dan Usia Terhadap Kesiapan Guru dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 22–30. <https://doi.org/10.12345/jipd.v7i1.5678>
- Wibowo, R., & Lestari, S. (2021). Kesiapan Infrastruktur dan Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Digitalisasi Pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 19(2), 110–119. <https://doi.org/10.23887/jtp.v19i2.2345p>.
- Prasetyo, A., & Hidayah, N. (2021). Pendekatan Partisipatif dalam Implementasi Kebijakan Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan*, 14(2), 98–107. <https://doi.org/10.26740/jkmp.v14n2.p98-107>
- Laili, R. N. (2022). Efektivitas Pelatihan Praktis dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Digital*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.31540/jppd.v5i1.7891>
- Maulida, U., & Ramdhani, M. A. (2021). Pengaruh Media Digital Interaktif terhadap Minat dan Pemahaman Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–121. <https://doi.org/10.21831/jipd.v6i2.8910>
- Hartati, S. (2020). Kesenjangan Digital dalam Pembelajaran Daring: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 35–43. <https://doi.org/10.21009/jtpi.122.05>